

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KONTEN PEDAGOGIS DENGAN
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

JURNAL

Oleh

**PUJI HAYATI
(1113054040)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KONTEN PEDAGOGIS DENGAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Puji Hayati¹, M. Thoha B.S. Jaya², Een Yayah Haenilah³

The problem of this research was the low learning management in Early Childhood Education. This study aimed to determine the correlation between pedagogical content mastery with early childhood learning management in PAUD Way Halim district, Bandar Lampung, 2014/2015. The method used in this research was simple correlation design (Bivariate Correlation). Data were collected by observation, questionnaire, and documentation. Data were analyzed by using cross table analysis and hypothesis testing analysis. The results showed a positive correlation between pedagogical content mastery with early childhood learning management in Way Halim district, Bandar Lampung, period 2014/2015. The correlation between two variables was significant, because the pedagogical content has a big contribution into early learning education.

Keyword: *pedagogical content, learning management, and early childhood.*

Penelitian ini berlatar belakang rendahnya pengelolaan pembelajaran anak usia dini di PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan konten pedagogis dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini di PAUD se-Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Korelasional* dengan Desain korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis tabel silang, analisis uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara penguasaan konten pedagogis dengan pengelolaan pembelajaran di PAUD se-Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Hubungan kedua variabel tersebut signifikan, karena kontribusi konten pedagogis terhadap pengelolaan pembelajaran AUD sangat besar.

Kata kunci: konten pedagogis, pengelolaan pembelajaran, dan anak usia dini.

¹) Penulis

²) Pembimbing 1

³) Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pondasi awal untuk menumbuhkembangkan semua kemampuan, bakat, kreativitas dan kemandirian anak. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 dalam Sujiono (2013: 8) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan dari anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas bahwa PAUD merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak yang meliputi semua aspek perkembangan anak baik kognitif, moral agama, sosial emosional, bahasa, dan fisik motorik anak yang di dalamnya melibatkan pendidik dan orang tua.

Atas dasar hal tersebut maka setiap anak memiliki hak dalam tumbuh kembangnya, untuk itu sebagai guru hendaknya memiliki kompetensi. Kompetensi guru menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 dalam Aqib (2009: 47) Standar Pendidikan Nasional Bab VII, mengatur kompetensi pendidik. (1) Kompetensi pedagogis; (2) Kompetensi kepribadian; (3) Kompetensi profesional; (4) Kompetensi sosial. Hal-hal tersebut merupakan sejumlah kriteria yang

harus dipenuhi seorang calon guru. Seperti kemampuan pedagogis yaitu sebagai seorang guru PAUD, ia tidak hanya sekedar pandai teori tetapi juga harus pandai dalam prakteknya, harus bisa menyampaikan apa yang ia ketahui dan dipandang kondusif dengan kondisi anak, membuat perencanaan kegiatan, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan lingkungan belajar yang nyaman, melakukan evaluasi ketika anak-anak melakukan kegiatan dan memilih media yang tepat dan aman untuk anak dalam memahami berbagai konsep yang dikemas dalam kegiatan bermain yang menyenangkan sehingga anak tidak bosan dikelas. Kemudian kompetensi kepribadian yang dimaksud adalah bagaimana peran guru dalam mencontohkan dan memberikan panutan yang baik dalam pengembangan kemampuan dasar. Selanjutnya untuk kemampuan profesional yaitu guru memiliki keahlian khusus, kemampuan dan pengalaman yang baik serta mampu membimbing anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi sosial adalah dimana seorang guru mampu bersikap, berinteraksi dan melakukan komunikasi yang baik dengan anak didik, sesama pendidik dan lingkungan. Keempat kompetensi tersebut penting dimiliki oleh setiap guru.

Profesionalisme Guru

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2 dalam Aqib (2009: 19) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dengan demikian profesionalisme terlihat ketika seorang pendidik mampu bersikap profesional dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran, yang di dalamnya memiliki keahlian, pengetahuan dan panggilan jiwa, mempunyai kecakapan dan mempunyai etika dalam memimpin, kemudian mempunyai kemampuan atau cara berpikir dan bermoral yang baik, serta mampu melakukan pelatihan, pembimbingan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Shulman (1986) ada tiga dimensi pengetahuan profesional yang penting bagi guru yaitu pengetahuan materi subjek (konten akademik), pengetahuan konten pedagogik, dan pengetahuan kurikuler.

Dari standar tersebut jelas seorang guru dituntut untuk menguasai pengetahuan baik yang terkait dengan pengetahuan materi subjek, maupun pengetahuan yang terkait dengan pengetahuan konten pedagogik.

Pengetahuan Konten Pedagogis (*Pedagogical Content Knowledge*)

Konten pedagogis atau sering disebut dengan *Pedagogical Content Knowledge* merupakan bagian dari *Content Knowledge* dan *Pedagogical Knowledge*. Menurut

Shulman (1986: 4-14) *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) adalah pengetahuan dalam mengorganisasikan konten yang cocok untuk tugas mengajar, yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran. Shulman lebih jauh menjelaskan bahwa seorang guru tidak cukup hanya mengetahui keterampilan generik mengajar yang baik akan tetapi masing-masing disiplin ilmu memerlukan strategi mengajarnya sendiri.

Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat (1) dalam menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk itu pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi anak untuk aktif, kreatif, interaktif, melatih kemandirian, anak bereksplor sesuai dengan minatnya, dan menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan studi pendahuluan pada saat melakukan Program Pengenalan Proses Pembelajaran dan

Kompetensi Akademik (P4KA) di TK dan PAUD Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung seperti TK Alam Kreasi Edukasi, TK Xaverius 3, TK Al-Azhar 4, TK Al-Azhar 2, PAUD Raudatul Dzikri, TK Islam Bina Balita menunjukkan gejala-gejala masih ada guru yang hanya mengajar bukan membimbing, mengajarkan bernyanyi, mengajarkan membaca, menulis huruf, dan berhitung secara abstrak tidak melalui media konkrit, melatih melipat, menggunting, melatih mewarnai, melatih anak untuk menghafal tanpa memahami suatu konsep, anak sering tidak dilibatkan dalam suatu kegiatan, pembelajaran tidak melalui bermain, anak tidak bereksplorasi sesuai dengan kebutuhannya, pembelajaran hanya berpusat pada guru, sebagian guru berlatar belakang bukan dari ke-PAUD-an dari 53 jumlah guru terdapat 48 guru yang belum memiliki kualifikasi akademik S-1 PAUD.

Kecenderungan di atas mungkin disebabkan karena sebagian guru umumnya berlatar belakang bukan dari ke-PAUD-an dari 53 jumlah guru terdapat 48 guru yang belum memiliki kualifikasi akademik S-1 PAUD di Kecamatan Way Halim, guru mengutamakan calistung (membaca, menulis, berhitung) secara abstrak daripada menggunakan media yang konkrit, masih ada guru yang mengajarkan untuk menghafal tanpa memahami suatu konsep, pembelajaran berpusat pada guru, pembelajaran tidak melalui bermain, pembelajaran didominasi oleh intervensi guru dengan kata lain peluang pengembangan potensi dan kreativitas terbatas.

Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penguasaan konten pedagogis dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini di PAUD se-Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang berada di PAUD maupun TK se-Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 148 guru yang terdiri dari 17 TK dan 2 PAUD. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multi stage random sampling* yaitu pemilihan dilakukan beberapa tingkat: (1) Memilih kluster dengan cara simple random sampling. (2) Memilih satuan sampling dalam kluster. Seperti dipilihlah satu se-Kecamatan Way Halim yang terdiri dari 19 TK dan PAUD. Kemudian dari 19 sekolah tersebut dipilih 6 sekolah yaitu 5 TK dan 1 PAUD yang terdiri dari TK Alam Kreasi Edukasi, TK Xaverius 3, TK Al-Azhar 4, TK Al-Azhar 2, PAUD Raudatul Dzikri, TK Islam Bina Balita sehingga peneliti mengambil 6 TK dan PAUD se-Kecamatan Way Halim tersebut diambil 5 sampel guru dengan total sampel sebanyak 30 guru.

Variabel dalam penelitian ini adalah Penguasaan Konten Pedagogis (X) dan Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini (Y). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket, dan

dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui hubungan antara penguasaan konten pedagogis dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini di PAUD se-Kecamatan Way Halim Selanjutnya dilakukan analisis tabel silang dan uji hipotesis menggunakan korelasi spearman rank dengan rumus

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2-1)} \text{ (Sugiyono 2012: 245)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil angket/kuesioner, pedoman observasi dan dokumentasi RKH secara berturut turut dideskripsikan sebarannya. Data yang dimaksud yaitu penguasaan konten pedagogis (X), dan pengelolaan pembelajaran di PAUD (Y). Data yang dikumpulkan berupa data penguasaan konten pedagogis dan pengelolaan pembelajaran di PAUD yang diperoleh dengan menggunakan pedoman observasi/ lembar observasi dan dokumentasi RKH mengenai konten pedagogis guru dengan jumlah sebanyak 30 guru. Sedangkan angket diberikan untuk guru terkait bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Data hasil penelitian adalah variabel bebas yaitu penguasaan konten pedagogis guru dan variabel terikat yaitu pengelolaan pembelajaran di PAUD.

Hasil observasi penguasaan konten pedagogis guru sebanyak 25 soal terjawab pada hasil kriteria CB (cukup baik) adalah berjumlah 0

guru, pada kriteria B (baik) berjumlah 5 guru, kemudian kriteria SB (sangat baik) berjumlah 25 guru, dan yang terakhir dengan kriteria KB (kurang baik) berjumlah 0 guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 83 % pedagogis guru sangat baik.

Kemudian data angket pengelolaan pembelajaran anak usia dini diperoleh skor dengan nilai $94 >$ pada kriteria SB (sangat baik) sebanyak 6 guru dan pada kriteria B (baik) berjumlah 23 guru dan pada kriteria cukup baik 1 guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 76 % guru dalam mengelola kelas baik.

Dari kedua data tersebut, dapat dilihat secara rinci pada tabel silang maka terdapat 10 guru yang mendapat kategori sama yaitu 6 guru yang mendapat katagori SB dengan SB, 4 guru yang mendapat katagori B dan B, dan 20 guru yang mendapat katagori berbeda yaitu 19 guru yang mendapat SB dan B, 1 guru yang mendapat B dan CB. Ini berarti ada hubungan antara kedua variabel tersebut, semakin bagus penguasaan pedagogis guru maka semakin bagus guru dalam mengelola pembelajaran.

Hal ini juga dibuktikan dari hasil analisis data dengan Korelasi Spearman Rank yang menunjukkan ada hubungan antara penguasaan konten pedagogis dengan pengelolaan pembelajaran anak usia dini sebesar 0,98 dan kontribusi kedua variabel hubungan kedua variabel tersebut signifikan dan sangat erat, karena kontribusi konten pedagogis terhadap pengelolaan pembelajaran AUD sangat besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Tobin dan Garnet dalam Gabel (1994: 4) pengetahuan konten

akademik yang kuat perlu dimiliki guru maupun calon guru dalam upaya memberikan pembelajaran kepada siswa. Ini berarti guru mempunyai kemampuan atau pengetahuan dalam enam bidang pengembangan yang dimiliki anak. Seperti perkembangan fisik motorik kasar halus, moral agama, bahasa, seni, sosial emosional, dan kognitif anak. Apabila guru memahami tentang perkembangan anak maka akan mudah guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak.

Pengetahuan konten pedagogi juga tidak hanya sekedar pengetahuan tentang konsep-konsep, prinsip, dan topik dalam disiplin ilmu namun juga meliputi bagaimana materi subjek tersebut diajarkan. Seorang guru tidak cukup hanya mengetahui keterampilan generik mengajar yang baik akan tetapi masing-masing disiplin ilmu memerlukan strategi mengajarnya sendiri. Seorang guru PAUD yang profesional harus mampu dalam mengelola pembelajaran yang baik. Tidak hanya memiliki pengetahuan mengenai bidang pengembangan anak, namun guru harus memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan membuat evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Hal ini dibuktikan guru menguasai konten pedagogis seperti dalam membuat perencanaan pembelajaran atau merumuskan RKH, RKH atau Rencana Kegiatan Harian yang dibuat guru berdasarkan konsep pedagogis yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan

evaluasi pembelajaran. Seperti dalam merencanakan pembelajaran dimulai dari menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dirumuskan menjadi beberapa indikator yang akan dicapai dalam setiap harinya. Membuat skenario bermain sesuai dengan tema, memilih media yang tepat dan aman untuk anak dalam memahami berbagai konsep yang dikemas dalam kegiatan bermain yang menyenangkan sehingga anak tidak bosan dikelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan lingkungan belajar yang nyaman, melakukan evaluasi ketika anak-anak melakukan kegiatan dengan cara melihat kriteria penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan dan tingkat usia anak.

Sesuai dengan pendapat Shulman (1986: 4-14) *Pedagogical Knowledge* (PK) adalah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) adalah pengetahuan dalam mengorganisasikan konten yang cocok untuk tugas mengajar, yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran. Dengan ini, keterampilan mengajar akan berhasil dengan baik apabila sesuai dengan teori atau konsep.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara penguasaan konten pedagogis dengan pengelolaan

pembelajaran di PAUD se-Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 dan hubungan kedua variabel tersebut signifikan, karena kontribusi konten pedagogis terhadap pengelolaan pembelajaran AUD sangat besar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah :
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mengenai penguasaan konten pedagogis penting untuk menjamin keberhasilan pembelajaran di PAUD.
- 2 Bagi Guru :
Dapat memberikan pemahaman mengenai penguasaan konten pedagogis penting dimiliki oleh setiap guru untuk menjamin keberhasilan pembelajaran di PAUD.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Gabel. 1994. *Hand Book Of Research On Science Teaching Learning : A Proyek of the National Science Teacher Assosiation*. New York: Macmillan Publishing.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1. 2013. Jakarta: Depdiknas

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Shulman, L. S. 1986. "Those who understand: knowledge growth in teaching". *Educational Research*, 15(2): 4–14.

Sujiono, Y. N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.